

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Diplomasi merupakan kegiatan yang sangat identik dengan studi hubungan internasional. Dalam buku berjudul *The Principle and Practice of Diplomacy* yang ditulis KM Panikkar, menyatakan bahwa diplomasi memiliki kaitan dengan studi Hubungan Internasional terutama mengenai politik internasional. Hubungan antara diplomasi dengan politik internasional adalah suatu seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain. Ivo D. Duchaek, mendefinisikan diplomasi sebagai praktek pelaksanaan politik luar negeri suatu negara. (Roy,1995)

Diplomasi jika dipandang dari ruang lingkup secara luas merupakan kegiatan untuk memilih cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Namun, jika dipandang secara lebih spesifik, hakikat diplomasi yang sukses sebenarnya lebih cenderung kepada kemampuan menempatkan penekanan yang benar pada setiap keadaan tertentu pada instrumen-instrumen diplomasi yaitu, *sama; dana; danda; dan bedha* . Dengan kata lain, diplomasi jika dipandang secara keseluruhan (makro), hanya dianggap sebagai hubungan antar negara dan proses global; namun, secara lebih spesifik (mikro), diplomasi cenderung mengarah pada wawasan untuk mengatur perilaku para aktor negara dalam sistem internasional melalui instrumen-instrumen yang ada . Instrumen-instrumen ini juga dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang akan memengaruhi keberhasilan suatu diplomasi. Jika instrumen-instrumen ini

dijalankan dengan baik, maka kemungkinan besar diplomasi akan berhasil (Roy, 1995).

Diplomasi bagi setiap negara memiliki tujuan untuk pengamanan kepentingan nasional, kebebasan politik dan integritas territorial. Menurut kautilya tujuan utama diplomasi adalah menjamin keuntungan maksimum negara sendiri, dan kepentingan terdapat tampaknya adalah pemeliharaan keamanan. Fungsi utama dari pelaksanaan diplomasi adalah negosiasi dan ruang lingkup diplomasi adalah menyelesaikan perbedaan – perbedaan dan menjamin kepentingan – kepentingan Negara melalui negosiasi yang sukses, apabila negosiasi gagal, perang merupakan bagian dari sarana diplomasi. Selain itu terdapat tiga acara dasar dalam pelaksanaan diplomasi yaitu kerjasama, persuaian, dan pertentangan. Sehingga dalam proses diplomasi suatu negara pasti akan menjalankan tiga pelaksanaan diplomasi tersebut. Dan untuk mempertahankan wilayah teritorialnya Diplomasi terbagi menjadi dua yaitu *Soft Diplomacy dan Hard Diplomacy* (Prayuda & Sundari, 2019).

Diplomasi budaya adalah salah satu bentuk diplomasi soft-power. Soft-power adalah kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi negara lain melalui daya tarik budaya, ideologi, dan nilai-nilainya. Diplomasi budaya bertujuan untuk mempromosikan budaya suatu negara kepada negara lain. Hal ini dilakukan dengan cara memperkenalkan unsur-unsur budaya, seperti seni, musik, film, bahasa, dan kuliner (Nanggala, 2022).

Selain itu, diplomasi budaya merupakan alat yang efektif bagi negara karena biasanya mudah diakses dan diketahui banyak orang, dengan media yang cepat mengapresiasi atau menolak pelaksanaan diplomasi budaya. Penyebaran adat, nilai, dan gagasan melalui diplomasi budaya memudahkan negara untuk menentukan apa

yang dianggap penting secara strategis atau efektif untuk perwakilan di luar negeri. Upaya ini juga berfungsi untuk memahami sejauh mana negara bercita-cita untuk komunitas internasional. Penyebarluasan atau pengenalan budaya melalui diplomasi telah dilakukan dibanyak negara di dunia (Nanggala, 2022).

Hal ini juga dilakukan oleh Indonesia dengan Belanda. Yang mana kedua negara ini memiliki banyak kesamaan dalam beberapa aspek budaya, seperti seni, musik, dan kuliner. Hal ini menjadi modal yang penting untuk memperkuat diplomasi budaya antara kedua negara. Salah satu, diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia dan Belanda yaitu melalui event Tong Tong Fair. Tong Tong Fair itu sendiri merupakan event yang sama seperti pasar raya yang di selenggarakan di kota Den Haag. Acara yang diselenggarakan sejak 1959 ini adalah acara festival tertua di Belanda dan terbesar di Eropa yang pada awalnya menyajikan kegiatan, berupa pentas pertunjukan, kursus, talkshow dan pasar. Tujuan awal didirikannya Tong Tong Fair yaitu untuk sarana penggalangan dana bagi organisasi kesenian Indische Kunst Kring Tong Tong. Namun pasar malam tong tong menjadi acara tahunan yang menyajikan festival budaya, pameran, dan pasar barang kerajinan dan makanan.

Tujuan dari diadakannya Tong Tong Fair adalah untuk mempromosikan budaya Indo kepada masyarakat Belanda dan dunia. Festival ini menampilkan berbagai aspek budaya Indo, termasuk seni, musik, kuliner, dan tradisi. Tong Tong Fair juga bertujuan untuk membangun jembatan antara budaya Indo dan budaya Belanda.

Sejarah Tong Tong Fair dimulai pada tahun 1959, ketika sekelompok orang Indo di Belanda berinisiatif untuk mengadakan festival budaya Indo. Festival ini

awalnya bernama Pasar Malam Besar, dan diadakan di stasiun kereta api Den Haag. Festival ini awalnya bertujuan untuk memberikan hiburan dan nostalgia bagi orang-orang Indo yang tinggal di Belanda.

Kemudian pada tahun 2009 pasar malam Tong Tong kembali berganti nama menjadi *Tong Tong Fair*. *Tong Tong Fair* disebut juga Festival Eurasia (budaya Asia dan Eropa) karena berdiri dengan kesadaran keturunan Indonesia Eropa yang dulu tinggal di Indonesia dan memiliki tujuan untuk melestarikan budaya campuran mereka setelah migrasi di awal kemerdekaan Indonesia. Festival budaya yang diakui oleh pemerintah Belanda dan Indonesia ini merupakan festival budaya yang banyak dikunjungi oleh Belanda dan negara lain di luar Eropa (Sektiadi, 2012).

Seiring berjalannya waktu, Tong Tong Fair berkembang menjadi festival budaya yang lebih besar dan lebih beragam. Festival ini sekarang menampilkan berbagai aspek budaya Indo, termasuk seni, musik, kuliner, dan tradisi. Tong Tong Fair juga menjadi ajang bagi orang-orang Indo di seluruh dunia untuk berkumpul dan merayakan budaya mereka.

Festival Tong Tong Fair diadakan selama dua minggu, biasanya pada akhir Agustus atau awal September. Festival ini diadakan di RAI Exhibition and Convention Centre di Den Haag, Belanda. Tong Tong Fair dikunjungi oleh sekitar 70.000 orang setiap tahun. Selain itu ada beberapa kegiatan yang biasanya diadakan di Tong Tong Fair, seperti pameran seni dan kerajinan tangan, pertunjukan musik dan tari, festival kuliner, seminar dan workshop budaya serta pasar tradisional.

Kemudian adapun peran penting yang dimiliki oleh Indonesia di dalam festival *Tong Tong Fair*, peran Indonesia tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu peran ekonomi dan peran budaya. Dalam hal ekonomi, pameran Tong Tong

Fair menjadi salah satu ajang promosi produk-produk Indonesia di Belanda dan Eropa. Pada tahun 2022, lebih dari 26 pengusaha UMKM asal Indonesia berpartisipasi dalam pameran tersebut. Produk-produk yang ditawarkan beragam, mulai dari makanan dan minuman, kerajinan tangan, hingga pakaian (KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI DEN HAAG, 2022).

Produk-produk ini dipamerkan dan dijual kepada pengunjung festival. Hal ini telah membantu untuk meningkatkan ekspor produk budaya Indonesia ke Belanda dan negara-negara lain. Peningkatan ekspor produk budaya merupakan salah satu indikator diplomasi budaya Indonesia yang paling jelas. Hal ini menunjukkan bahwa festival Tong Tong Fair telah berhasil mempromosikan produk-produk budaya Indonesia kepada masyarakat Belanda dan dunia (KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI DEN HAAG, 2022).

Selain itu Festival Tong Tong Fair dapat menarik minat investor dari Belanda untuk berinvestasi di Indonesia. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan investasi merupakan indikator diplomasi budaya Indonesia yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa festival Tong Tong Fair telah berhasil membangun hubungan yang baik antara Indonesia dan Belanda, sehingga dapat meningkatkan kerja sama ekonomi dan bisnis antara kedua negara.

Pemerintah Belanda juga memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan Tong Tong Fair. Pemerintah Belanda memberikan dukungan finansial dan teknis kepada penyelenggara festival. Pemerintah Belanda juga mempromosikan festival ini kepada masyarakat Belanda dan dunia. Pemerintah Belanda memberikan dukungan finansial kepada penyelenggara Tong Tong Fair

melalui Kementerian Kebudayaan, Pendidikan, dan Ilmu Pengetahuan. Dukungan finansial ini digunakan untuk membiayai berbagai aspek penyelenggaraan festival, seperti sewa tempat, transportasi, dan kegiatan promosi.

Selain itu pemerintah Belanda memberikan dukungan teknis kepada penyelenggara Tong Tong Fair melalui berbagai instansi pemerintah, seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Pariwisata. Dukungan teknis ini meliputi penyediaan tenaga kerja, fasilitas, dan keamanan. Pemerintah Belanda juga turut ikut andil dalam mempromosikan Tong Tong Fair kepada masyarakat Belanda dan dunia melalui berbagai kanal, seperti media massa, website, dan media sosial. Promosi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang festival ini dan menarik lebih banyak pengunjung.

Dengan dukungan yang diberikan pemerintah Belanda terhadap Tong Tong Fair telah membantu untuk menjadikan festival ini sebagai salah satu festival budaya yang paling penting di Belanda. Festival ini telah membantu untuk mempromosikan budaya Indonesia kepada masyarakat Belanda dan dunia.

Selain itu juga, pameran Tong Tong Fair menjadi kesempatan bagi UMKM Indonesia untuk memasarkan produknya ke pasar internasional. Melalui pameran ini, UMKM Indonesia dapat meningkatkan penjualan dan membuka peluang ekspor ke Belanda dan Eropa. Selain itu, pameran Tong Tong Fair juga menjadi sarana untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Dengan berpartisipasi dalam pameran ini, UMKM Indonesia dapat belajar dari pelaku usaha lain dan meningkatkan kualitas produknya (KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI DEN HAAG, 2022).

Sedangkan dalam hal budaya, pameran Tong Tong Fair menjadi sarana untuk mempromosikan budaya Indonesia di Belanda. Pada pameran ini, pengunjung dapat menyaksikan berbagai pertunjukan seni dan budaya Indonesia, seperti tari, musik, dan wayang. Pameran Tong Tong Fair menjadi kesempatan bagi masyarakat Belanda untuk mengenal lebih dekat budaya Indonesia. Melalui pameran ini, masyarakat Belanda dapat memahami kekayaan budaya Indonesia yang beragam. (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2022)

Selain itu, Tong Tong Fair juga memberikan kesempatan bagi masyarakat Belanda dan dunia untuk mengenal budaya Indonesia yang beragam dan kaya. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Indonesia. Tong Tong Fair juga membantu untuk melestarikan budaya Indonesia. Festival ini menjadi ajang bagi masyarakat Indonesia untuk menampilkan budaya mereka, sehingga dapat menjaga warisan budaya Indonesia.

Peningkatan pemahaman tentang budaya Indonesia merupakan indikator diplomasi budaya Indonesia yang sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa festival Tong Tong Fair telah berhasil mempromosikan budaya Indonesia kepada masyarakat Belanda dan dunia, sehingga dapat meningkatkan saling pengertian dan kerja sama antara kedua negara.

Melalui festival Tong Tong Fair dapat menjadi sebuah ajang untuk meningkatkan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap budaya mereka. Festival ini menunjukkan bahwa budaya Indonesia memiliki nilai dan daya tarik yang dapat dibanggakan. Sehingga, penelitian mengenai diplomasi budaya Indonesia ke Belanda melalui Tong Tong Fair dalam mengenalkan budaya Indonesia di Belanda merupakan penelitian yang penting dan menarik untuk dilakukan. Hal ini

dikarenakan Festival Tong Tong Fair merupakan salah satu program diplomasi budaya yang efektif bagi Indonesia. Festival ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi Indonesia, baik secara ekonomi maupun budaya.

Maka berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah dipaparkan, penulis mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI *TONG TONG FAIR* DALAM MENGENALKAN BUDAYA INDONESIA DI BELANDA”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan oleh penulis pada sub – sub sebelumnya, penulisan menentukan penelitian sebagai berikut **“Bagaimana diplomasi Indonesia melalui program Tong Tong Fair dapat menjadi salah satu sarana untuk mengenalkan budaya di Belanda?”**

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis paparkan, maka penulis perlu membatasi masalah agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus pada merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini supaya tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam kurun waktu 2020-2023 tepatnya penelitian ini akan membahas diplomasi Indonesia melalui program Tong Tong Fair di Belanda.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui diplomasi budaya Indonesia melalui *Tong Tong Fair* dalam mempromosikan budaya Indonesia di Belanda
2. Untuk mengetahui dampak dari *Tong Tong Fair* kepada pariwisata Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan jumlah wisatawan ke Indonesia

1.4.2. Kegunaan Penelitian

1. Untuk berguna kepentingan teoritis dalam menambah khasanah keilmuan atau referensi mengenal kajian diplomasi budaya, serta kegunaan praktis dalam praktik diplomasi budaya dengan menggunakan sendi budaya sebagai alat diplomasi, serta secara fundamental agar sampai pada tujuan penelitian itu sendiri
2. Sebagai prasyarat kelulusan mata kuliah skripsi dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan

